

## ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU

*(Analysis of Income And Poverty Level of Community Palm Farmers In  
Kualuh Selatan District, Labuhan Batu District)*

Destri Nugrahn Halawa<sup>1\*</sup>, Amabell M. A. Girsang<sup>1</sup>, Herni Sasnyta K. Sihite<sup>1</sup>,  
Hotden Leonardo Nainggolan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen

\*Corresponding author email: [destrihalawa@gmail.com](mailto:destrihalawa@gmail.com)

---

**Abstract.** *Oil palm is a very important plantation crop worldwide and is able to produce various products for the food industry, chemicals, cosmetics, as well as raw materials for heavy and light industries, biodiesel, and others. For people in villages, people's agricultural businesses are an option to improve the family's economic conditions. Aims to analyze people's oil palm farming income and the poverty level of farmers in Kualuh Selatan subdistrict, North Labuhanbatu district. In this research, the data used is primary and secondary data by analyzing the data using the income analysis method and using the Sajogyo (1997) method which analyzes the level of welfare of smallholder oil palm farmer households. Based on the research results, the income level of oil palm farming in South Kualuh District is IDR. 42,994,008/year with an average production/year of 38,860 kg with an average selling price of IDR1,478/kg. The poverty level of oil palm farmers is equivalent to the price of rice in Kualuh Selatan District, divided into 2 groups, namely those classified as almost poor, 10 families and poor 20 families with a total average expenditure of 555 kg per capita/year, equivalent to the price. rice (kg) which can be said to be in the sufficient category. In this way, it is hoped that it will be able to maintain its production results, increase oil palm agricultural production and improve community welfare.*

**Keywords:** *farmer income; farmer welfare, palm oil.*

**Abstrak.** Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sangat penting di seluruh dunia dan mampu menghasilkan berbagai produk untuk industri makanan, bahan kimia, kosmetik, serta bahan baku untuk industri berat dan ringan, biodiesel, dan lainnya. Bagi masyarakat di desa, usaha pertanian rakyat adalah pilihan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat dan tingkat kemiskinan petani di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data primer dan sekunder dengan menganalisis data menggunakan metode analisis pendapatan dan menggunakan metode Sajogyo (1997) yang menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit rakyat. Berdasarkan hasil penelitian maka tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan sebesar Rp42.994.008/tahun dengan rata-rata produksi/ tahun 38.860 kg dengan rata-rata harga jual Rp1.478/kg, dan tingkat kemiskinan petani kelapa sawit setara harga beras di Kecamatan Kualuh Selatan terbagi 2 kelompok yaitu yang tergolong nyaris miskin sebanyak 10 kk dan miskin 20 kk dengan keseluruhan rata-rata pengeluaran 555 kg per kapita/tahun setara harga beras (Kg) yaitu dapat dikatakan golongan cukup. Petani diharapkan mampu mempertahankan hasil produksinya, meningkatkan produksi pertanian kelapa sawit dan kesejahteraan petani.

**Kata kunci:** *kelapa sawit; kesejahteraan petani; pendapatan petani.*

### PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sangat penting di

seluruh dunia dan mampu menghasilkan berbagai produk untuk industri makanan, bahan kimia,

kosmetik, serta bahan baku untuk industri, biodiesel dan lainnya (Hakim, 2018). Hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai produk pertanian yang sangat mendukung ekonomi Indonesia dan memberikan sumbangan devisa untuk negara (Aswan & Tanjung, 2021). Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah pengembangan komoditi sawit di Indonesia dan menempati urutan ketiga setelah Provinsi Riau dan Kalimantan Tengah (Nainggolan et al., 2023).

Sebagian besar penduduk di provinsi Sumatera Utara bekerja sebagai petani kelapa sawit, terutama di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Ini disebabkan oleh kesesuaian posisi geografis dan iklim di Sumatra Utara sangat mendukung produksi tanaman kelapa sawit karena terdapat banyak potensi yang bisa diperoleh dari tanaman kelapa sawit (Rizal, 2019). Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah salah satu pusat perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara. Kecamatan yang menghasilkan kelapa sawit terbanyak adalah Kecamatan Kualuh Hulu, yang memberikan kontribusi sebesar 17,08% untuk produksi kelapa sawit (Ekawati, 2022).

Perkebunan kelapa sawit milik rakyat merupakan kebun yang diurus atau dijalankan oleh masyarakat/pekebun yang tergabung dalam usaha kecil tanaman perkebunan milik rakyat serta usaha rumah tangga perkebunan rakyat (Astiani et al., 2023). Bagi masyarakat desa, usaha pertanian rakyat adalah pilihan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga (Nainggolan et al., 2021). Meskipun kelapa sawit bisa memajukan desa dan mengurangi kemiskinan, namun ada satu hal penting yang harus diperhatikan yaitu penghasilan petani. Ini karena sampai sekarang, penghasilan masih menjadi salah satu indikator kesejahteraan dan status

sosial masyarakat (Nasution et al., 2018).

Pendapatan masyarakat dari bertani kelapa sawit adalah faktor yang menentukan seorang petani hidup sejahtera atau tidak (Setyawan, 2021). Selain itu, parameter utama yang dipakai untuk menilai tingkat kesejahteraan keluarga petani dilihat dari pendapatan usaha tani (Suprianto & Ferrianta, 2019). Pemenuhan kebutuhan tergantung pada jumlah pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama untuk mereka yang berpenghasilan rendah. Ketika pendapatan rumah tangga meningkat, proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk makanan akan berkurang. Dengan kata lain, jika terjadi kenaikan pendapatan dan perubahan pola konsumsi tidak terjadi, maka rumah tangga tersebut akan sejahtera. Namun, jika peningkatan pendapatan dapat mengubah pola konsumsi, maka rumah tangga tersebut tidak akan sejahtera (Mudatsir, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji pendapatan dari kebun kelapa sawit rakyat agar dapat diketahui sejauh mana kesejahteraan petani kelapa sawit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan informasi berharga untuk mendukung pembangunan ekonomi di daerah pedesaan, sebab perkembangan kelapa sawit dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat dan tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## **METODE**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Sialang Taji, Desa Simangalam dan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, dengan pertimbangan bahwa Desa Sialang Taji dan Desa Simangalam mempunyai produktivitas yang rendah yang pada umumnya masyarakat bermata pencaharian utamanya sebagai petani kelapa sawit dan sangat perlu dikembangkan, serta Desa Tanjung Pasir produktivitasnya tinggi.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Jumlah populasi petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialang Taji sebanyak 521 kepala keluarga (kk); Desa Simangalam sebanyak 414 kepala keluarga (kk); dan Desa Tanjung Pasir sebanyak 310 kepala keluarga (kk) (Kantor Kecamatan Kualuh Selatan, 2023).

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 30 responden secara purposive. Jumlah sampel per desa ditentukan secara proporsional yaitu di Desa Sialang Taji sebanyak 12 kepala keluarga (kk); Desa Simangalam 10 kepala keluarga (kk); dan Desa Tanjung Pasir sebanyak 8 kepala keluarga (kk).

### **Jenis Data dan Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan petani yaitu dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner. Data sekunder diperoleh dari berbagai instalansi terkait, kantor camat, kantor lurah/desa, statistik Kecamatan Kualuh Selatan dan Badan Pusat Statistik (BPS)

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Nainggolan et al., (2023) menyampaikan tingkat pendapatan petani kelapa sawit rakyat dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan. Pendapatan usahatani merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = PU - BT$$

dimana :

P = Pendapatan usahatani (Rp)

PU= Penerimaan usahatani (Rp)

BT = Biaya total (Rp)

Penerimaan usahatani dihitung dengan menggunakan formula;

$$Pr = Y \cdot Hy$$

dimana :

Pr = Penerimaan Usahatani (Rp)

Y = jumlah produksi (Kg)

Hy = Harga produk (Rp/Kg)

Biaya utotal sahatani dihitung dengan menggunakan formula;

$$BTU = BT + BV$$

dimana :

BTU = Biaya total usahatani (Rp)

BT = Biaya tetap (Rp)

BV = Biaya variabel (Rp)

Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit rakyat menggunakan analisis kriteria Sajogyo (1997). Secara sistematis tingkat pengeluaran per kapita per tahun pada rumah tangga petani dan tingkat pengeluaran per kapita per tahun setara beras dan dirumuskan sebagai berikut :

Pengeluaran Per Kapita/Tahun (Rp)= pengeluaranRT/tahun (Rp)/ Jumlah Tanggungan Keluarga.

Pengeluaran Per Kapita/ Tahun setara harga beras (Kg) = pengeluaran/ Kapita/ tahun (Rp): Harga Beras (Rp/Kg). Petani miskin dikelompokkan sebagai berikut :

- Paling miskin: jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180 kg setara beras/tahun.
- Miskin sekali: jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 180-240 kg setara beras/tahun.
- Miskin: jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 240-320 kg setara beras/tahun.
- Nyaris miskin : jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 320-480 kg setara beras/tahun.
- Cukup: jika pengeluaran per anggota keluarga adalah 480-960 kg setara beras/tahun
- Hidup layak: jika pengeluaran per anggota keluarga adalah > 960 kg setara beras/tahun

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat**  
**Biaya Produksi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan petani dalam pengelolaan usahatani kelapa sawit rakyat disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kualuh Selatan (per tahun).

No	Keterangan	Biaya produksi per tahun (Rp)
1	Pupuk	4.851.333
2	Penyusutan peralatan	219.258
3	Obat-obatan	1.127.133
4	Upah tenaga kerja	8.387.895
Total		14.585.620

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa biaya produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan per tahun dengan rata-rata yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit rakyat yaitu Rp14.585 620, dengan biaya terbesar adalah biaya upah tenaga kerja yaitu Rp8.387.895 dan biaya terkecil adalah biaya penyusutan peralatan Rp219.258. **Produksi Dan Penerimaan Kelapa Sawit Rakyat**

Pada umumnya produksi tanaman kelapa sawit berproduksi pada umur 3 tahun sampai 25 tahun. Menunjukkan perbedaan sesuai dengan kemampuan produksi tanah, penggunaan faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal dari setiap petani responden yang dapat turut mempengaruhi jumlah produksi dan penerimaan per bulan. Untuk mengetahui jumlah produksi dan penerimaan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Kualuh Selatan Dalam Per Satu Tahun

No	Luas Lahan (ha)	Produksi/ tahun (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan/ tahun (Rp)
1	2,3	38.860	1.478	57.579.828

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan kelapa sawit rakyat yaitu 2,3 ha dengan rata-rata produksi usahatani petani kelapa sawit rakyat dalam 1 tahun yaitu sebesar 38.860 kg dengan rata-rata harga jual Rp1.478/kg dan penerimaan usahatani

kelapa sawit sebesar Rp57.579.828/ tahun.

**Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat**

Pendapatan seorang petani/ masyarakat adalah dimana hasil

penjual yang diterima oleh petani tersebut dalam dikurangi dengan total biaya produksi yang dikorbankan petani

**Tabel 3.** Rata-rata Pendapatan Usahataninya Kelapa Sawit Rakyat Kecamatan Kualuh Selatan per Tahun.

No.	Penerimaan/ rahun (Rp)	Biaya produksi/ tahun (Rp)	Pendapatan usahatani/ tahun (Rp)
1	57.579.628	14.585.620	42.994.008

Sumber: Data primer di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan/tahun petani kelapa sawit rakyat di Desa Sialang Taji, Desa Simangalam dan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah sebesar Rp 57.579 628 dengan rata-rata biaya produksi yaitu Rp 14.585.620, maka dapat diperoleh rata-rata pendapatan dengan mengurangkan rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya produksi yaitu sebesar Rp 42.994.008 per tahun.

**Tingkat Kemiskinan Petani Kelapa Sawit Rakyat**

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani secara ekonomis dapat dianalisis dengan menggunakan perhitungan total pendapatan rumah tangga yang dapat dilihat pada tabel 4 dan untuk data pengeluaran pangan dan non-pangan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 4.** Rata-rata Pengeluaran Pangan Dan Non Pangan Per Tahun.

Pengeluaran Pangan (Rp)	Pengeluaran Non-Pangan (Rp)	Total (Rp)
15.747.800	15.111.000	30.585.800

Sumber: Data primer di olah, 2023

tersebut dalam mengusahakan usahataniya dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk pangan sebesar Rp 15.747.800 dan untuk non-pangan sebesar Rp15.111.000 dan untuk total pengeluaran pangan dan non-pangan sebesar Rp 30.585.800.

**Tabel 5.** Tingkat Kemiskinan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kualuh Selatan Per Tahun

No	Keterangan	Rata-rata (Rp)
1	Total Pengeluaran Keluarga	30.585.800
2	Total Pengeluaran Per Kapita/Tahun	6.104.347
3	Total Pengeluaran Per Kapita/Tahun Setara Beras (Kg)	555

Sumber: Data primer di olah, 2023

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata total pengeluaran keluarga Rp 30.585.800. pengeluaran per kapita/tahun petani kelapa sawit sebesar rata-rata Rp6.104.347 dan pengeluaran per kapita/tahun setara beras rata-rata sebesar Rp555/Kg dengan harga beras petani kelapa sawit Rp11.000/kg.

Untuk dapat mengetahui tingkat kemiskinan petani kelapa sawit rakyat dengan menghitung pengeluaran rumah tangga/tahun (Rp) dibagi jumlah anggota keluarga maka dapatlah pengeluaran per kapita/tahun (Rp), kemudian total pengeluaran/ kapita/ tahun (Rp) dibagi dengan harga beras (Rp/Kg) maka dapat diketahui pengeluaran per kapita/tahun setara harga beras (kg). Maka dapat dikelompokkan tingkat kemiskinan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Kualuh Selatan dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Pengelompokan Pengeluaran Petani Kelapa Sawit

No	Keterangan Kelompok	Jumlah Petani (KK)
1	Nyaris Miskin	10
2	Cukup	20

Sumber : Data primer di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa jumlah petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan yang ada 30 responden dikelompokkan kedalam 2 kategori petani nyaris miskin sebanyak 10 kk dan cukup sebanyak 20 kk.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan sebesar Rp42.994.008/tahun dengan rata-rata produksi/ tahun sebesar 38.860 kg dengan rata-rata harga jual Rp 1.478/kg.

Tingkat kemiskinan petani kelapa sawit setara harga beras di Kecamatan Kualuh Selatan terbagi 2 kelompok yaitu yang tergolong nyaris miskin sebanyak 10 kk dan cukup sebanyak 20 kk dengan keseluruhan rata-rata pengeluaran 555 kg per kapita/tahun setara harga beras (kg) yaitu dapat dikatakan golongan cukup.

Petani diharapkan mampu mempertahankan hasil produksinya, meningkatkan produksi pertanian kelapa sawit dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat; Perlunya peran pemerintah daerah dalam mengedukasi masyarakat sawit dan membantu ketersediaan sarana/tempat penjualan pupuk kepada petani sawit di wilayah selatan Kecamatan Kualuh Selatan. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan pengembangan budidaya kelapa sawit skala kecil.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Astiani, R. I., Heryadi, D. Y., & Djuliansah, D. (2023). Analisis Finansial Kelapa Sawit Rakyat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(1), 761. <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i1.9459>
- Aswan, N., & Tanjung, Y. W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Terapung Raya Muara Batangtoru). *Jurnal Education and Development*, 9(1), 549–552.
- Ekawati, Y. A. (2022). Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kab Labuhan Batu Bara. *Hospitality*, 11(1), 589–595.
- Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.760>
- Nainggolan, H. L., Gulo, C. K., Waruwu, W. S. S., Egentina, T., & Manalu, T. P. (2021). Strategi Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(2), 260–275. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i2.724>
- Nainggolan, H. L., Sidabalok, F. E. P., Saing, B. R., Bakkara, I. M.,

- Tobing, A. G. L., & Sianturi, S. A. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani dan Strategi Peningkatan Pemahaman Petani Atas Biaya Lingkungan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 6(1), 171–187. <https://doi.org/10.37637/ab.v6i1.1164>
- Nasution, A., Handayani, S., Ringo, L. S., & Sufriadi, S. (2018). Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagari Raya. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v4i1.1332>
- Rizal, S. (2019). Analisis pendapatan usahatani kelapa sawit kecamatan padang tualang. *Jurnal Agriprimatech*, 3(1), 41–45.
- Sajogyo, T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB Bogor.
- Setyawan, H. (2021). Pengaruh Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Kesejahteraan. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(2), 106–116. <https://doi.org/10.46510/jami.v2i2.84>
- Suprianto, D. L., & Ferrianta, L. Y. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Petani dan Korelasinya Dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 50–59. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpg/article/view/15383%0ASJuariyah> - *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2010 [journal.uny.ac.id%0Ahttps://doi.org/10.20886/jpht.2015.12.1.63-79](https://doi.org/10.20886/jpht.2015.12.1.63-79)